



Pelatihan Jiwa Solidaritas Dan Sportifitas Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Melalui Kegiatan Lomba Rohaniah Dan Badaniah Dalam Rangka HUT RI Ke Ke 75

Eko Febrianto dan Mustajib

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri, Indonesia

Abstrak

Tujuan dibentukkannya artikel ini sebagai wujud dari tingginya rasa nasionalisme atau masih merekatnya rasa nasionalisme dikalangan para santri yang kadangkala ia tak mendalami mata pelajaran sejarah tapi setidaknya mereka sejak dini sudah mengenal akan perjuangan - perjuangan para tokoh - tokoh pahlawan yang telah berjasa dalam memerdekakan bangsa Indonesia ini. Rasa nasionalisme tidak akan mudah merekat pada diri individu kecuali ia paham dan mempelajari secara berulang - ulang yang namanya nasionalisme. Rasa nasionalisme yang sekarang dirasakan adalah mulai lunturnya rasa akan cinta pada Indonesia karena zaman sekarang ini dipenuhi dengan jajahan - jajahan dari negara lain yang menginginkan moral bangsa Indonesia hancur dan tidak ada lagi rasa nasionalisme. Contohnya saja HP didalamnya begitu banyak aplikasi - aplikasi yang kurang bermanfaat jika digunakan secara tidak baik atau disalahgunakan. Dari HP saja bisa merusak moral kita apalagi yang lain. Nasionalisme merupakan rasa cinta terhadap Indonesia dengan tidak mengikuti tren - tren negara lain yang kebanyakan merusak moral dan jika memang mau mencontoh tren negara lain setidaknya bisa memfilternya memilah dan memilih mana yang baik dan mana yang buruk. Dengan selalu diajarkan nilai - nilai tentang nasionalisme dan sejarah para pahlawan setidaknya mampu menumbuhkan rasa nasionalisme pada generasi penerus bangsa saat ini yang mulai luntur rasa nasionalisme padadirinya.

Kata kunci : *Jiwa Solidaritas, Sportifitas Santri, HUT RI Ke75.*

Pendahuluan

Pada tanggal 17 Agustus 1945 merupakan hari dimana bangsa Indonesia dinyatakan bebas dari penjajahan bangsa lain dan bebas dari segala penderitaan yang telah lama dirasakan oleh rakyat Indonesia. Di tanggal 17 Agustus tepat jam 10:00 pagi tepatnya hari Jum'at menjadi bukti Indonesia bebas - sebebas - bebasnya dari Jepang yaitu dengan pembacaan teks proklamasi dimana pembacanya yaitu Ir. Soekarno sekaligus didampingi oleh wakilnya Bung Hatta di Jalan Pegangsaan Timur 56, Jakarta. Dikala waktu itu rasa semangat cinta akan bangsa Indonesia sangatlah besar dan akhirnya sampai nayawa menjadi jaminannya. Karena semua itu demi bangsa Indonesia dan rakyat Indonesia.¹ Pahlawan adalah sosok yang patut untuk diteladani dan dicontoh akan semangatnya dalam memperjuangkan kemerdekaan bangsa Indonesia. Sosok yang tak pernah pantang menyerah yang selalu berjuang dan seorang yang pemberani. Keberhasilan atau kegigihan para tokoh pahlawan tidak akan pernah lenyap dan mudah sirna dalam ingatan masyarakat Indonesia, karena jasa mereka kita bisa hidup damai di Indonesia ini tanpa jajahan dari bangsa lain.² Pengertian Nasionalisme adalah suatu sikap politik dari masyarakat suatu bangsa yang mempunyai kesamaan kebudayaan, dan wilayah serta kesamaan cita - cita dan tujuan, dengan demikian masyarakat suatu bangsa tersebut merasakan adanya kesetiaan yang mendalam terhadap bangsa itu sendiri. Bila kita berbicara tentang Nasionalisme Indonesia sendiri maka Nasionalisme merupakan jiwa bangsa yang akan terus melekat selama bangsa Indonesia itu masih ada. Nasionalisme pada hakekatnya adalah untuk kepentingan dan kesejahteraan bersama, karena nasionalisme menentang segala bentuk penindasan terhadap pihak lain, baik itu orang per orang, kelompok-kelompok dalam masyarakat, maupun suatu bangsa. Jiwa Nasionalisme di Indonesia sendiri pada zaman moderen ini sangat berbeda dibandingkan dengan zaman dahulu. Dimana rakyat sangat mencintai Bangsa dan Negaranya hingga rela mengorbankan semua yang

¹BSNP.2006.KTSP Pendidikan Kewarganegaraan untuk SMA/MA Kelas X Surakarta : Grahadi.

²Faradiba, S. S., Andriani, P., Alifiani, A., Walida, S. E., Daryono, D., Hasana, S. N., & Qurohman, M. T. (2018, December).

The inconsistency of level critical thinking in solving differential equation problem. In *International Conference on Mathematics and Science Education of Universitas Pendidikan Indonesia* (Vol. 3, pp. 842-847).

dimilikinya hanya untuk Bangsa dan Negara tercintanya. Namun berbeda dengan sekarang, dizaman moderen ini jiwa nasionalisme bangsa Indonesia menurun yang diakibatkan oleh masuknya budaya barat sehingga rakyat Indonesia lebih suka mengagung agungkan Bangsa dan Negara lain bukan malah menjunjung harkat dan martabat bangsanya sendiri. Terutama dikalangan remaja sekarang ini, lunturnya jiwa Nasionalisme sangat terasa. Hal ini dibuktikan dengan cara mereka memaknai berbagai hal penting bagi Bangsa Indonesia. Bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa majemuk, ditandai dengan banyaknya etnis, suku, agama, budaya, kebiasaan, di dalamnya. Di sisi lain, masyarakat Indonesia dikenal sebagai masyarakat multikultural, masyarakat yang anggotanya memiliki latar belakang budaya (cultural background) beragam. Kemajemukan dan multikulturalitas mengisyaratkan adanya perbedaan. Bila dikelola secara benar, kemajemukan dan multikulturalitas menghasilkan energi hebat. Sebaliknya, bila tidak dikelola secara benar, kemajemukan dan multikulturalitas bisa menimbulkan bencana dahsyat.³

pembahasan

Metode Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang peneliti pilih adalah terletak di Desa Kencong Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri propinsi Jawa Timur. Tepatnya di Pondok Pesantren Darussalam. Ditinjau dari segi sejarahnya Pondok Darussalam didirikan oleh Bapak KH. Imam faqih Asy'ari Tahun 1948 M. /1367 H.⁴Yang dilanjutkan oleh putra kelima beliau yaitu Bapak KH. A. Zainuri Faqih sekaligus sebagai pengasuhnya. Waktu pelaksanaan program mulai dari perencanaan sampai pada pelaksanaan dan evaluasi yaitu selama satu bulan, yaitu mulai bulan Agustus 2020 sampai bulan September 2020.

Implementasi Kegiatan

Sebagai salah satu tugas tri dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat, tentunya harus di upayakan untuk menjadi prioritas kegiatan. Hal itu dapat diketahui dari implementasi kegiatan di Desa Kencong Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri propinsi Jawa Timur. Tepatnya di

³ <http://www.mikirbae.com/2015/01/faktorpendorogtumbanasi>
onalisme.html (diakses pada tanggal 30/07/2020)

⁴ Penulis : Tim 9 Pesantren Darussalam Sumber Sari 70 Tahun mempertahankan tradisi memaksimalkan eksistensi Hal. 30

Pondok Pesantren Darussalam berupa” Pelatihan Jiwa Solidaritas Dan Sportifitas Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Melalui Kegiatan lomba Rohaniah Dan Badaniah Dalam Rangka HUT RI Ke Ke 75 “. Pelatihan Jiwa Solidaritas Dan Sportifitas Santri Di Pondok Pesantren Darussalam berupa lomba Rohaniah, Badaniah, Dzikir bersama dan Upacara. Munculnya pelatihan tersebut Berawal dari perintah Pengasuh Pon. Pes. Darussalam yaitu Bapak K.H. A. Zainuri Faqih. Bahwasannya para santri disuruh untuk menanamkan jiwa nasionalisme. Berangkat dari sebuah ucapan (*dawuh*) pengasuh. Seluruh pengurus mengadakan rapat guna Menyambut Hari Ulang Tahun Republik Indonesia Ke 75. Bertepatan pada tanggal 14 agustus tahun 2017 di halaman Darussalam telah dipenuhi oleh para santri Pon. Pes. Darussalam hingga sekarang. Karena mulai tanggal 15 - 17 Agustus diadakan berbagai lomba Rohaniah, Badaniah, Dzikir bersama dan Upacara. Perencanaan lomba Rohaniah, Badaniah, Dzikir bersama dan Upacara di dilaksanakan pada tanggal 14 - 17Agustus 2020 dengan mendiskusikan rencana tersebut kepada kepala pondok dan kepala madrasah. Diskusi dihadiri oleh bapak A. Shohibul Maqom, bapak A. Farid Muzammil dan bapak Warsono. Dalam pembahasan awal tersebut semua anggota Organisasi Furu’ (*ISDA, JAMPUS & KOORDA*) menyetujui acaralomba Rohaniah, Badaniah, Dzikir bersama dan Upacara tersebut dan mengagendakannya. Selain waktu pelaksanaan, juga di bahas estimasi biaya yang dibutuh kan serta sumberdaya manusia pelaksana dalam festival tersebut. Semua biaya nantinya di tanggung sepenuhnya oleh bapak Khoirul Anam, yang merupakan selaku Kepala Pondok Darussalam.

Kemudian Di bentuk susunan kepanitiaan yang menunjuk peneliti sebagai pembina dalam kepanitiaannya. Karena proses musyawarah berlangsung demokratis dan di setujuai semua anggota peneliti menerima keputusan penunjukan sebagai pembina tersebut. Dalam musyawarah perencanaan juga dibahas anggaran hadiah bagi peserta lomba, dzikir bersama/ istighotsah kubro dan upacara yang ada di Pondok Pesantren Darussalam Desa Kencong

Pada saat pelaksanaan berbagai Perlombaan, Dzikir Bersama (Istighotsah Kubro) Dan Upacara berlangsung sangat meriah Pemandangan yang indah itu terlihat begitu membuat Seluruh santri merasa sadar akan arti perjuangan para pahlawan serta memupuk jiwa nasionalisme. Sehingga pada moment tersebut melakukan lomba badaniah seperti : panjat pinang, tarik tambang, balap bakiak,volli terpal,estafet bola pimpong, pecah balon.lomba rohaniah seperti : Syahr Tilawah dan apresiasi kelas. Dzikir bersama seperti

istighotsah kubro dan juga pelaksanaan upacara. Semata – mata semua rangkai acara demi menumbuhkan rasa hormat kepada para tokoh pahlawan yang telah berjuang mempertaruhkan nyawa untuk kemerdekaan bangsa Indonesia agar bisa merdeka dan bebas dari jajahan belanda danlainnya. Perlombaan dilakukan para santri mulai tanggal 14– 16 agustus di halaman Darussalam tepat pukul 07.00 Wib.

Jenis Perlombaan Badaniah Dan Peserta

No.	Jenis Lomba Badaniah	Peserta
1.	Panjat Pinang	Antar Jam'iyah
2.	Tarik Tambang	Antar Kelas
3.	Balap Bakiak	Antar Asrama
4.	Volli Terpal	Antar Kelas
5.	Estafet Bola Pimpong	Antar Orda
6.	Pecah Balon	Antar Asrama

➤ Jenis Perlombaan Rohaniah Dan Peserta

No.	Jenis Lomba Badaniah	Peserta
1.	Syahr Tilawah	Antar Orda
2.	Apresiasi	Antar Kelas

Dzikir bersama / istighotsah kubro dilakukan secara serentak pada tanggal 16 Agustus pukul 21.00 – Selesai. Yang dihadiri oleh Bapak K. Muslihuddin selaku wakil pengasuh, dewan guru, pengurus dan para santri Darussalam Summersari. Sekaligus pembagian hadiah untuk para juara perlombaan badaniyah dan rohaniyah. Upacara kemerdekaan dilakukan para santri tiap tanggal 17 Agustus di halaman Darussalam tepat pukul 07: 00 Wib.Beribu – ribu santri bersemangat melakukan upacara tersebut dengan tertib, tenang dan damai. Mereka senang melakukan upacara tersebut meskipun panas - panas karena mereka menghormati jasa para pahlawan bangsa. Setidaknya bagi mereka dengan upacara, mengheningkan cipta serta mendo'akan para pahlawan bisa mengingat sejarah dan mengenang serta berterima kasih dengan cara – cara tersebut.



Foto – foto Istighotsah



Foto-foto Upacara

Dampak Perubahan

Berdasarkan implementasi kegiatan diatas, dapatlah peneliti fahami bahwasannya rasa antusias beberapa santri sudah cukup menjelaskan bahwa santri saja begitu tinggi rasa nasionalisme, mereka rela membagi waktu untuk memeriahkan berbagai lomba, panas – panasan hanya untuk memperingati hari pahlawan. Kadangkala jadwal dipondok sangatlah padat tetapi demi mengenang jasa – jasa para pahlawan mereka menyempatkan dan mencari waktu luang untuk mempersiapkan semuanya agar perlombaan dan kegiatan upacara berjalan dengan lancar. Berikut ini beberapa faktor yang merekatkan rasa Nasionalisme diantaranya⁵ : Faktor –faktor yang merekatkan Nasionalisme Adanya rasa yang senasib dan seperjuangan yang diakibatkan oleh faktor-faktor sejarah. Adanya ideologi nasional yang tercermin di dalam simbol negara yakni Garuda Pancasila dan Semboyan Bhinneka TunggalIka. Adanya sikap tekad dan keinginan untuk kembali bersatu di dalam kalangan Bangsa Indonesia seperti yang telah dinyatakan di dalam Sumpah Pemuda. Adanya ancaman dari luar yang menyebabkan adanya munculnya semangat nasionalisme dalam kalangan Bangsa Indonesia. Masyarakat memiliki keinginan untuk bersatu sebagai bangsa Indonesia sesuai isi dalam sumpah pemuda pada tanggal 28 oktober 1928. Rasa cinta tanah air yang timbul di kalangan rakyat Indonesia yang telah dibuktikan dengan perjuangan cukup panjang untuk menegakkan, merebut dan mengisi kemerdekaan bangsa Indonesia. Faktor rasa rela berkorban demi kepentingan bangsa serta negara. Hal ini telah dibuktikan oleh banyaknya pahlawan bangsa yang telah gugur di medanperang. Kesepakatan nasional yang telah diwujudkan dalam proklamasi kemerdekaan republik Indonesia, Undang Undang dasar 1945 (UUD 1945), Pancasila, Bendera merah putih sebagai bendera negara, lagu Indonesia Raya sebagai lagu kebangsaan, dan bahasa Indonesia sebagai bahasakesatuan. Dikembangkannya budaya saling tolong menolong dan gotong royong sebagai ciri khas bangsa Indonesia sejak dahulu kala. Gotong royong inilah yang menjadi ciri khas masyarakat Indonesia dan secara tidak langsung juga menjadi salah satu faktor pendorong integrasi nasional yang saat initerjadi. Sikap toleransi yang dimiliki antar umat beragama. Meskipun agama yang dimiliki berbeda satu sama lain kita harus menjaga dan saling bertoleransi dengan cara hormat menghormati perbedaan agama tersebut.

⁵BSNP.2006.KTSP Pendidikan Kewarganegaraan untuk SMA/MA Kelas X Surakarta : Grahadi.

Sikap menghargai dan rasa untuk ikut memiliki budaya dari daerah lain. Dalam hal ini juga termasuk keinginan untuk mempelajari budaya yang terdapat pada daerah lain. Misalkan masyarakat sunda dengan kalimantan. Belajar tarian adat dan daerah lain dan lainsebagainya.

Dukungan Santri

Dampak perubahan atas adanya kegiatan Pengabdian kepada Santri “Pelatihan Jiwa Solidaritas Dan Sportifitas Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Melalui Kegiatan lomba Rohaniah Dan Badaniah Dalam Rangka HUT RI Ke Ke 75 tahun 2020” yang dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2020 sangat terasa di lingkungan Pondok Pesantren Darussalam Desa Kencong, khususnya dilingkungan pondok pesantren. Dampak perubahan dapat dilihat sebagai berikut: Memberikan pelajaran tentang pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, dan juga belaNegara. Menanamkan rasa cinta tanah air, Nasionalisme dan menghormati jasa para pahlawan dengan melakukan upacara . Memberikan pendidikan moral sehingga para remaja tidak langsung menyerap apa yang dia terima dari budaya luar melainkan diserap dan dipahami dulu supaya rasa nasionalisme yang ada didalam diri tidak luntur bahkan hilang.

Komunikasi dengan Santri

Untuk pelaksanaan pengabdian kepada Santri peneliti menjaga komunikasi yang baik dengan santri. Contoh nyata adalah saat pelaksanaan Pelatihan Jiwa Solidaritas Dan Sportifitas Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Melalui Kegiatan lomba Rohaniah Dan Badaniah Dalam Rangka HUT RI Ke Ke 75 tahun 2020.Yang dilaksan akan pada tanggal14 agustus 2020 di lingkungan Pondok Pesantren Darussalam Desa Kencong :Pertama, Komunikasidengankepala pondok darussalam , Peneliti telah berhasil mengkomunikasikan perencanaan dan pelaksanaan.

Kerjasama dengan Santri

Untuk pelaksanaan pengabdian kepada santri peneliti dijalin kerjasama yang baik. Contoh nyata adalah saat lomba Rohaniah Dan Badaniah Dalam Rangka HUT RI Ke Ke 75 tahun 2020” yang dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2020 di lingkungan Pondok Pesantren Darussalam Desa Kencong Kec. Kepung Kab. Kediri berikut: Pertama, kerja sama dengan Kepala pondok dan panitia lomba Rohaniah Dan Badaniah Dalam Rangka HUT RI Ke Ke 75 tahun

2020, peneliti telah bekerja sama untuk mensukseskan pelaksanaan Pelatihan Jiwa Solidaritas Dan Sportifitas Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Melalui lomba badaniah dan rohaniah dalam rangka HUT RI Ke 75 tahun 2020 dengan Kepala pondok sehingga acara berlangsung dengan baik. Misalnya dalam persiapan malam hari sebelum festival (tanggal 14 Agustus 2020) dengan bekerjasama menata bendera, panggung dan banner bersama dengan kahfi dan judin. Selain itu juga bekerjasama membersihkan tempat, sehingga acara berlangsung dengan baik dan sukses. Misalnya saat terjadi pembahasan mengenai hadiah yang diberikan, dzikir bersama dan upacara baik pelaksanaan ataupun teknis pembagian tugas. Banyak usulan yang peneliti terima dari panitia pelaksana kemudian peneliti membuat keputusan yang diterima oleh seluruh anggota sidang. Hal itu dikarenakan peneliti berusaha mengkomunikasikan usulan dengan sopan santun serta sesuai dengan kebutuhan program. Kedua, Komunikasi dengan donator / kepala pondok. Untuk mendukung kesuksesan Pelatihan Jiwa Solidaritas Dan Sportifitas Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Melalui lomba badaniah dan rohaniah dalam rangka HUT RI Ke 75 tahun 2020” peneliti berkomunikasi dengan salah satu pengurus yaitu Khoirul Anam. Komunikasi awal dilaksanakan di asrama beliau pada tanggal 10 Agustus 2020. Dalam komunikasi tersebut disampaikan tentang maksud dan tujuan diadakannya acara perlombaan, dzikir bersama dan upacara. Di samping itu, dibutuhkan juga dana untuk menunjang acara tersebut. Karena pada waktu itu beliau sedang banyak aktivitas, Maka komunikasi dilanjutkan dengan melalui saling Whatsapp. Setelah dilakukan komunikasi selama beberapa hari akhirnya beliau mau untuk mendanai acara tersebut. Hal yang sama juga peneliti lakukan pada donatur lain, yaitu dr. Dahlan Al-Karim yang pada akhirnya siap memberikan bantuan berupa konsumsi. Ketiga, Komunikasi kepada guru dan kepala Madrasah, Selain dengan panitia dan donatur, juga telah dilakukan komunikasi dengan guru dan kepala Madrasah, dimohon untuk mengirimkan siswa-siswanya untuk mengikuti acara dalam rangka memeriahkan HUT RI Ke 75. Membina anak didiknya untuk mempersiapkan diri mengikuti lomba-lomba, dzikir bersama dan upacara.

Penutup

Kegiatan pelatihan santri ini dipandang cukup berhasil menyadarkan santri tentang kondisi lingkungan yang ada saat ini yaitu menanamkan jiwa nasionalisme. Dalam pendampingan juga dimunculkan kerjasama dan komunikasi yang baik antara peneliti dan santri serta adanya peran pengurus Pondok Pesantren Darussalam Desa kencong secara aktif dalam mensukseskan program. Banyaknya acara yang turut mengundang / menggugah kerjasama serta kemampuan yang ditampilkan anak pada saat lomba, dzikir bersama dan upacara berlangsung juga menunjukkan kesuksesan pembelajaran dalam rangka Pelatihan Jiwa Solidaritas Dan Sportifitas Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Melalui lomba badaniah dan rohaniah dalam rangka HUT RI Ke 75 tahun 2020. Ditengah acara dzikir bersama juga diselipkan pembagian hadiah dan doorprize yang menyeluruh bagi santri untuk terus melaksanakan kegiatan-kegiatan pelatihan yang mendapat dukungan penuh dari keluarga kiyai dan pengurus pondok darussalam. Kesuksesan program ini juga dapat dijadikan sebuah model pelaksanaan pelatihan di tempat lain dengan menyesuaikan konteks yang ada. Guna menanamkan serta memupuk jiwa nasionalisme yang kokoh.

Daftar Pustaka

- Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Reseach (PAR)* (IAIN Sunan Ampel Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) 2013).
- Arikunto, *Prosedur Penelitian*.
- BSNP.2006.KTSP *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SMA/MA Kelas X* Surakarta : Grahadi.
- Faradiba, S. S., Andriani, P., Alifiani, A., Walida, S. E., Daryono, D., Hasana, S. N., & Qurohman, M. T. (2018, December).
<http://www.mikirbae.com/2015/01/faktorpendorogtumbanasionalisme.htm>
L(diakses pada tanggal 30/07/2020)
- Mansour Fakhri *Menggeser konsepsi gender dan transformasi sosial* (Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2007),
- P. Reason,. and H. Bradbury, *The Sage Handbook of Action Research: Participative Inquiry and Practice*.(California: Sage, 2008),
- Penulis : Tim 9 Pesantren Darussalam Sumbersari 70 Tahun mempertahankan tradisi memaksimalkan eksistensi
- The inconsistency of level critical thinking in solving differential equation problem. In *International Conference on Mathematics and Science Education of Universitas Pendidikan Indonesia* (Vol. 3, pp. 842-847).